SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

OLEH:
TANTRA AFRIAN SAPUTRA
NIM C1021211047

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

OLEH :

TANTRA AFRIAN SAPUTRA
NIM. C1021211047

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

TANTRA AFRIAN SAPUTRA
NIM. C1021211047

Jurusan Sosial Ekomomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal:30 Juni 2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor:4245/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama

Dr. Dra. Eva Dolorosa, M.M,M.Sc CMA
NIP. 196707151994032005

Pembimbing Kedua

Dr Imelda, SP., M..Sc.
NIP. 198209162005012001

Penguji Pertama

Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si.
NIP. 197811132005012001

Penguji Kedua

Shenny Oktoriana, SP., M.Sc
NIP. 198510192015042004

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir Denah Suswati, MP, IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Analisis Fktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Juli 2026

Penulis,

Tantra Afrian Saputra
NIM. C1021211047

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tantra Afrian Saputra, lahir di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat pada tanggal 1 April 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Giri Samudra dan Ibu Anisa Yusti Fitriyanti. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 07 Sintang (2008-2014). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sintang (2015-2018). Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 2 Sintang (2019-2021). Pasa tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjenag peruruan tinggi melalui jalur SBMPTN di Universitas Tnjungpura Pontianak, fakultas pertanian , program studi Agribisnis. Selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan kampus program studi Agribisnis sebagai sarana pengembangan kemampuan akademikdan sosial. Selain itu penulis mengikuti kegiatan MBKM di PT Sarana Mitratama/KTI di Kota Pontianak, dengan adanya program magang ini penulis dapat menambah pengalaman, pengetahuan, relasi, ilmu yang berguna bagi diri dan wawasan praktis di bidang pertanian dan sosial ekonomi. Riwayat pendidikan, pengalaman organisasi, pengalaman kegiatan magang tersebut menjadi bekal bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan serta penyususan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

RINGKASAN SKRIPSI

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi petani swadaya. Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit cukup besar. Namun dalam kegiatan usahatani kelapa sawit, petani menghadapi berbagai permasalahan seperti meningkatnya biaya produksi, terutama pada penggunaan pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit swadaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani kelapa sawit swadaya serta menganalisis pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, harga pestisida, dan harga herbisida terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan meliputi analisis pendapatan, Unit Output Price (UOP), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t dengan bantuan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel luas lahan, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, upah tenaga kerja, harga pestisida, dan harga herbisida secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel harga pupuk urea, upah tenaga kerja, harga pestisida, dan harga herbisida berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Sementara itu, variabel harga pupuk NPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang**" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusun menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak proposal penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada Dr. Dra. Eva Dolorosa,MM. M.Sc selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Imelda SP, M.Sc Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia memberikan masukan dan pengarahan sejak awal hingga akhir selesainya penulisan proposal penelitian ini. Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini tidak terlepasdari bantuan, bimbingan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU selaku Dekan Fakultas PertanianUniversitas Tanjungpura,
2. Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial EkonomiPertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura,
3. Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Tanjungpura,
4. Dr. Dra. Eva Dolorosa,MM. M.Sc selaku Dosen Pembimbing Pertama,
5. Dr. Imelda SP, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Kedua,
6. Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si selaku Dosen Penguji Pertama,
7. Shenny Oktoriana, SP., M.Sc selaku Dosen Penguji Kedua,
8. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian ProdiAgribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat kepada penyusun,
9. Untuk Orang tua tercinta Bapak Giri Samudra dan Ibu Anisa Yusti Fitriyanti yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan moral maupun materi yang tidak bernilai harganya.

10. Untuk Saudara saya yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungankepada penyusun.
11. Sahabat dan Senior serta teman-teman Angkatan 2021 yang telahmemberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penyusun.
12. Untuk NIM C1021211013 Saya juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya karena selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, perhatian, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menemani dalam suka maupun duka, memberikan semangat ketika merasa lelah, dan menjadi salah satu alasan untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

Oleh karena itu, kritik, dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan yang akan datang. Penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penyusun khususnya.

Pontianak, 2026

Tantra Afrian Saputra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Landasan Teori 8
1. Teori Pendapatan 8
2. Teori Unit Output Price (OUP) 10
3. Konsep Biaya 10
4. Konsep Penerimaan 11
5. Penyusutan Tanaman Kelapa Sawit 11
6. Konsep Harga Output dan Harga Input 12
7. Konsep Umur Tanaman Kelapa Sawit 13
8. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan 14
B. Penelitian Terdahulu 16
C. Kerangka Pemikiran 19
D. Hipotesis 21
BAB III METODE PENELITIAN 22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 22
B. Jenis Data dan Sumber Data 22
C. Populasi dan Sampel 23
1. Populasi 23
2. Sampel 23
3. Teknik Pengumpulan Sampel 25
D. Pelaksanaan Penelitian 25
E. Variabel Penelitian 26

F. Analisis Data 27
1. Analisis Pendapatan 27
2. Analisis Unit Output Price (UOP) 28
3. Analisis Penyusutan Tanaman Kelapa Sawit 29
4. Uji Asumsi Klasik 29
5. Analisis Regresi Linier Berganda 31
6. Uji Hipotesis 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
B. Karakteristik Responden 36
1. Karakteristik Berdasarkan Usia 36
2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 37
3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir 38
4. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan 39
C. Analisis Pendapatan 40
1. Penerimaan 40
2. Total Biaya 41
3. Pendapatan 43
D. Analisis Unit Output Price (UOP) 44
E. Hasil Uji Asumsi Klasik 45
1. Uji Normalitas 45
2. Uji Multikolinieritas 48
3. Uji Heterokedastisitas 49
F. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya 51
G. Uji Koefisien Determinasi (R2) 59
H. Uji Simultan (Uji F) 60
I. Uji Parsial (Uji T) 61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 65
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Luas lahan, Produksi, Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya Menurut Kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2023 2
Tabel 2: Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Sintang Tahun 2019-2023 4
Tabel 3: Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Sintang Tahun 2019-2023 5
Tabel 4 : Penelitian Terdahulu 17
Tabel 5: Sebaran sampel petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk 24
Tabel 6: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 36
Tabel 7: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 37
Tabel 8: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 38
Tabel 9: Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan 39
Tabel 10: Rata-Rata Total Penerimaan Petani Kelapa Sawit Tahun 2023-2025 41
Tabel 11: Rata-Rata Total Biaya Petani Kelapa Sawit Tahun 2023-2025 42
Tabel 12: Rata-Rata pendapatan petani kelapa sawit tahun 2023-2025 43
Tabel 13: Nilai rata - rata UOP Petani Kelapa Sawit 44
Tabel 14: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 48
Tabel 15: Hasil Uji Multikolinieritas 49
Tabel 16: Hasil Uji Heterokedastisitas 50
Tabel 17: Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Terhadap Fungsi Pendapatan di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang 52
Tabel 18: Hasil Uji Koefisien Determinasi 59
Tabel 19: Hasil Uji F 60
Tabel 20: Hasil Uji T 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Pemikiran Penelitian 20
Gambar 2: Grafik Histogram 46
Gambar 3: Grafik Normal P-Plot 46
Gambar 4: Jenis Pupuk Urea 53
Gambar 5: Jenis Pupuk NPK 54
Gambar 6: Jenis Pestisida 56
Gambar 7: Jenis Herbisida 57

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber pertanian yang melimpah terutama pada komoditas kelapa sawit, serta menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya. Pertanian adalah salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi komoditas tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan nilai ekonomi komoditas tersebut dapat dijadikan sebuah program pemerintah untuk pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, seperti memperbanyak lapangan kerja, mempermudah mendapatkan usaha, dan membuka pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan. (Iman Satra Nugraha, 2019). Semenjak awal pembangunan, peran dari sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak diragukan lagi. Pembangunan dari sektor ini ditujukan untuk meningkatkan produktivitas pangan masyarakat, mengembangkan ekspor, menambah pendapatan petani serta memperbesar peluang kerja dan dorongan dalam berusaha. (Dewi et al., 2019)

Sektor perkebunan saat ini merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian negara baik ditingkat nasional maupun daerah. Perkebunan mempunyai kontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Perkebunan terdiri beberapa komoditas, salah satu nya tanaman kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang terus mengalami perkembangan yang cukup besar, pengembangan perkebunan kelapa sawit skala besar berguna untuk membantu meningkatkan perekonomian suatu daerah, terutama di daerah yang sarana dan prasarananya belum tersedia dengan baik. (Pratama et al., 2023)

Kelapa sawit merupakan tanaman yang berperan penting bagi masyarakat Indonesia baik di tingkat sosial maupun ekonomi dan merupakan salah satu komoditas yang diperoleh dari perkebunan. Jadi usaha pertanian tentunya membutukan dukungan dari berbagai faktor, yaitu pelaku kebijakan, ketersediaan lahan, dan skala usaha. Efektivitas dalam usaha yang dilaksanakan kebijakan yang telah dirancang bergantung pada pelaku kegiatan. Salah satu provinsi di indonesia yang berkembang pesat didalam pertanian adalah Provinsi Kalimantan Barat. Melalui peningkatan kesempatan kerja,

peningkatan ekspor, peningkatan pendapatan bagi petani, dan meningkatnya dorongan bagi masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan kerja. Dengan demikian, pemanfaatan nilai ekonomi komoditas karet tersebut dapat dijadikan sebuah program pemerintah untuk membangun pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dari taraf hidup petani, seperti memperbanyak lapangan kerja, mempermudah mendapatkan usaha. (Sumarny, 2022).

Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dengan hasil pertanian yang cukup besar, baik dari sektor hortikultura maupun perkebunan. Salah satu komoditi yang diproduksi oleh Provinsi Kalimantan Barat dalam sektor perkebunan adalah kelapa sawit. Berikut Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Rakyat di Kalimantan Barat Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Luas lahan, Produksi, Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya Menurut Kabupaten di Kalimantan Barat Tahun 2023

Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sambas	86.168	24.863	0,28
Bengkayang	77.482	12.655	0,16
Landak	100.770	75.809	0,75
Mempawah	15.059	8.734	0,57
Sanggau	211.328	390.383	1,84
Ketapang	454.012	560.225	1,23
Sintang	**186.170**	**46.100**	**0,24**
Kapuas Hulu	89.648	866	0,009
Sekadau	70.848	70.081	0,98
Melawi	37.678	35.582	0,94
Kayong Utara	33.407	5.189	0,15
Kubu Raya	105.293	35.134	0,33
Kota Pontianak	-	-	-
Kota Singkawang	-	-	-
Total	**1.467.293**	**1.265.621**	**7,47**

Sumber : (BPS, 2024)

Berdasarkan tabel 1 Kabupaten Sintang merupakan salah satu wilayah di Kalimantan Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kelapa sawit swadaya. Menurut data tahun 2023, Kabupaten Sintang memiliki luas lahan kelapa sawit swadaya sebesar 186.170 hektare atau sekitar 16,7% dari total luas lahan di seluruh kabupaten. Namun, meskipun memiliki lahan yang luas, produksi kelapa sawit di kabupaten ini hanya mencapai 46.100 ton atau sekitar 3,5% dari total produksi seluruh wilayah. Produktivitas hanya sebesar 0,24 ton per hektare, angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten Landak (0,75 ton/ha) dan Sekadau (0,98 ton/ha), yang memiliki luas lahan lebih kecil namun mampu menghasilkan produksi yang lebih tinggi per hektare.

Rendahnya produktivitas kelapa sawit swadaya sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, karena semakin tinggi hasil panen per hektare, maka semakin besar pula potensi pendapatan yang bisa diperoleh. Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas ini terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya. Salah satu faktor utama adalah kualitas bibit yang digunakan. Banyak petani swadaya yang menggunakan bibit tidak bersertifikat atau asal-asalan, yang berdampak pada pertumbuhan tanaman yang tidak optimal dan hasil panen yang rendah. Selain itu, pola pemeliharaan dan pemupukan juga sangat menentukan, petani yang tidak melakukan pemupukan secara teratur, atau menggunakan pupuk yang tidak sesuai dosis, akan mengalami penurunan produktivitas meskipun lahannya subur.

Tabel 2: Luas Area Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Sintang Tahun 2019-2023

Kecamatan	Luas Area Tanaman Kelapa Sawit (ha)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sintang	8.645,40	10.116,00	9.020,67	10.542,00	10.542,00
Tempunak	10.787,00	15.537,00	8.292,95	2,934,00	3.378,00
Sepauk	**11.828,20**	**26.626,00**	**16.366,50**	**15.580,00**	**15,295,00**
Ketungau Hilir	33.289,52	51.223,00	36.974,16	40.020,00	40.798,00
Ketungau Tengah	12.775,56	5.925,00	25.717,21	8.450,00	9.838,00
Ketungau Hulu	5.189,00	31.627,00	24.583,00	23.701,00	25.975,00
Dedai	3.357,75	7.304,00	3.607,34	6.500,00	6.500,00
Kayan Hilir	13.884,47	6.005,00	10.932,71	8.258,00	8.897,00
Kayan Hulu	5.189,00	5.325,00	8.538,11	4.871,00	4.885,00
Serawai	5.240,16	6.037,00	3.885,00	2.207,00	2.207,00
Ambalau	1.486,00	-	1.987,33	-	-
Sungai Tebelian	21.556,00	6.958,00	19.561,92	38.173,00	38.077,00
Kelam Permai	14.865,00	1.508,00	16.633,75	13.214,00	13.214,00
Binjai Hulu	9.665,00	9.309,00	9.679,09	7.214,00	7.653,00
Total	**157.758,06**	**183.500,00**	**195.779,74**	**178.730,00**	**171.964,00**

Sumber : (BPS, 2019-2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2, luas area perkebunan kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sepauk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun selama periode 2019–2023. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sangat tajam sebesar 125,1% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 11.828,20 hektar menjadi 26.626,00 hektar. Namun, pada tahun 2021 luas area menurun sebesar 38,5%. Penurunan berlanjut di tahun 2022 sebesar 4,8%. Kemudian, pada tahun 2023 luas area kembali menurun sebesar 1,83%. Jika dilihat secara keseluruhan dari 2019 hingga 2023, luas area hanya meningkat sebesar 29,3% dalam jangka waktu lima tahun, meskipun sempat mencapai lonjakan ekstrem di tahun 2020. Fluktuasi yang cukup tajam ini mencerminkan ketidakstabilan pengembangan perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Sepauk, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan modal, harga komoditas, kebijakan tata guna lahan, serta dinamika sosial ekonomi. Fluktuasi ini tentu berdampak pada pendapatan petani, karena luas lahan yang

menurun berpotensi menurunkan volume produksi sawit jika tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas.

Tabel 3: Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Sintang Tahun 2019-2023

Kecamatan	ProduksiTanaman Kelapa Sawit (ton)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sintang	23.740	18.810	186.268	232.000	234.000
Tempunak	66.716	40.290	187.164	321.000	490.000
Sepauk	**22.492**	**39.480**	**293.929**	**420.000**	**426.000**
Ketungau Hilir	33.289	49.320	559.412	666.000	600.000
Ketungau Tengah	29.760	6.950	499.289	879.000	696.000
Ketungau Hulu	7.151	3.460	265.874	377.000	450.000
Dedai	4.615	9.650	63.512	130.000	138.000
Kayan Hilir	22.300	15.270	205.000	242.000	600.000
Kayan Hulu	2.506	8.800	111.080	-	12.000
Serawai	13.370	-	496.900	363.000	360.000
Ambalau	-	-	39.746	-	-
Sungai Tebelian	10.165	21.490	5.716	41.456.000	41.456.000
Kelam Permai	36.132	7.960	42.990	585.000	590.000
Binjai Hulu	2.506	30.280	25.842	786.000	400.000
Total	**274.742**	**251.760**	**2.982.722**	**46.457.000**	**46.452.000**

Sumber : (BPS, 2019-2023)

Berdasarkan Tabel 3 produksi kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sepauk menunjukkan tren kenaikan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun selama periode 2019 hingga 2023, meskipun luas area tanam mengalami penurunan. Pada tahun 2020, produksi meningkat sebesar 75,6% dari 22.492 ton menjadi 39.480 ton. Lonjakan drastis terjadi pada tahun 2021, ketika produksi meningkat menjadi 293.929 ton atau naik sekitar 644,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 mencatat kenaikan produksi sebesar 42,9% menjadi 420.000 ton, dan tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 1,43% menjadi 426.000 ton. Kenaikan yang terjadi secara bertahap dan stabil ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sepauk mengalami perkembangan yang signifikan dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Hal ini bisa disebabkan oleh peningkatan luas lahan perkebunan, penggunaan teknologi yang lebih baik, peningkatan jumlah petani kelapa sawit, atau dukungan kebijakan dari pemerintah

daerah. Dengan tren pertumbuhan yang stabil, Kecamatan Sepauk berpotensi menjadi salah satu sentra produksi kelapa sawit utama di Kabupaten Sintang.

Seperti banyak daerah di Indonesia, kelapa sawit adalah penggerak utama ekonomi di Kecamatan Sepauk, yang menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat dan pekebun baik secara langsung maupun tidak langsung. Kecamatan Sepauk, sebagai salah satu wilayah sentra perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Sintang, memiliki luasan lahan kelapa sawit yang cukup signifikan, yang dikelola oleh petani swadaya maupun melalui pola kemitraan dengan perusahaan. Perkembangan luas areal dan jumlah pekebun ini menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ekonomi lokal dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan. Meskipun kelapa sawit memberikan peluang ekonomi yang besar, kenyataannya belum semua petani menikmati pendapatan yang stabil dan memadai. Terdapat variasi pendapatan yang cukup mencolok antarpetani, yang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Perbedaan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis seperti luas lahan dan produktivitas, tetapi juga oleh aspek-aspek non-teknis seperti tingkat pendidikan, akses terhadap modal, pengalaman bertani, dan pola distribusi hasil panen. Selain itu, fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) di tingkat petani, ketergantungan terhadap pabrik kelapa sawit, dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi tepat guna turut memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima petani.

Permasalahan yang penulis temukan tentang kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu harga yang rendah menyebabkan pendapatan petani menurun dan mengganggu kesejahteraan mereka. Petani sering menjadi price taker, sehingga sulit menentukan harga jual yang menguntungkan. Lalu biaya produksi seperti pembelian pupuk urea, NPK, pestisida, herbisida dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan bersih petani. Ketergantungan pada pupuk subsidi dan keterbatasan akses pupuk menyebabkan pemupukan tidak tepat waktu dan dosis, yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan. Kemudian penggunaan jenis pupuk yang tidak seimbang membuat pemupukan dan terjadi kurangnya penerapan Good Agricultural Practices (GAP) menurunkan produktivitas. Serta akses jalan yang kurang baik di Sintang menyulitkan pengangkutan TBS ke pabrik, menyebabkan

keterlambatan dan potensi kerusakan buah. Selain itu, lemahnya kelembagaan petani seperti koperasi mengurangi daya tawar petani dalam pemasaran TBS.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit telah banyak dikaji. Namun, setiap penelitian menggunakan variabel, lokasi, dan pendekatan analisis yang berbeda-beda. Misalnya, Pangidoan dan Andriyani (2021) meneliti pengaruh pengalaman usaha, umur, lama kerja, dan produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Suhartono et al. (2023) meneliti biaya produksi, luas lahan, dan modal, sedangkan Hasyim et al. (2023) memasukkan variabel pendidikan, harga, luas lahan, dan produksi. Sementara itu, Mahfudz dan Hindarti (2019) menggunakan pendekatan Unit Output Price (UOP) untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah, bukan kelapa sawit.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit telah banyak diteliti, namun variabel yang digunakan masih berfokus pada aspek sosial ekonomi, seperti pendidikan, pengalaman, modal, produksi, dan biaya produksi. Sementara itu, penelitian yang menggunakan pendekatan Unit Output Price (UOP) masih terbatas pada komoditas selain kelapa sawit. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh luas lahan, upah tenaga kerja, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, harga pestisida, dan harga herbisida terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya menggunakan pendekatan UOP dan analisis regresi linier berganda di Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik wilayah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Maka dari itu judul penelitian ini adalah" **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapakah pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang?

2. Bagaimana pengaruh Luas Lahan, Upah Tenaga Kerja, Harga Pupuk Urea, Harga NPK, Harga Pestisida dan Harga Herbisida terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.
2. Menganalisis pengaruh Luas Lahan, Upah Tenaga Kerja, Harga Pupuk Urea, Harga NPK, Harga Pestisida dan Harga Herbisida terhadap pendapatan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang?